
PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yensen

Email: Yensenhuang3@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching secara Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 119 perusahaan dari populasi sebanyak 145 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini megemukakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching secara voluntary* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE, DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching secara voluntary* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: ROE, DER, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hal yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah bebas dari salah saji material sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan laporan keuangan. Independensi seorang auditor dalam melakukan audit berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak dalam melakukan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Kompetensi seorang auditor saja tidak mencukupi namun auditor juga harus bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan audit. Independensi seorang auditor akan hilang jika pihak auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi yang akan mempengaruhi kualitas auditor.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 mengenai “Praktik Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh kantor akuntan publik tidak lagi dibatasi sedangkan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas bisnis oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut dan jeda bagi seorang akuntan publik untuk dapat memberikan jasa audit kembali adalah selama dua tahun.

Dengan adanya peraturan mengenai pemberian jasa audit menyebabkan adanya batasan lama masa perikatan antara auditor dengan klien sehingga akan terjadinya *auditor switching* secara *mandatory*. *Auditor switching* secara *mandatory* adalah perpindahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan setelah lamanya batas ikatan antara pihak klien dan auditor pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain *auditor switching* secara *mandatory*, *auditor switching* juga dapat terjadi secara *voluntary*. Berbeda dengan *auditor switching* secara *mandatory*, *auditor switching* secara *voluntary* adalah perpindahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan sebelum lamanya batasan ikatan antara pihak perusahaan dengan pihak auditor. *Auditor switching* secara *voluntary* ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum batas waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan. Faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan kualitas audit.

KAJIAN TEORITIS

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *auditor switching* secara *mandatory* dan *auditor switching* secara *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* adalah perpindahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan setelah lamanya batas ikatan antara pihak klien dan auditor pada jangka waktu yang telah ditetapkan sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* merupakan perpindahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan sebelum lamanya batasan ikatan antara pihak perusahaan dengan

pihak auditor dan hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh klien untuk menjaga independensi seorang auditor.

Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Sutrisno (2012: 228):

“Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 192):

“Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas;
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.”

Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.”

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari jumlah return yang diterima pada periode tertentu dan hal ini memiliki hubungan yang penting antara pihak manajemen dan auditor sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan tingkat *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar fee audit dan memungkinkan bahwa suatu perusahaan akan memilih kantor

akuntan publik yang lebih besar sehingga pihak manajemen perusahaan juga memiliki kebebasan dalam memilih kantor akuntan publik yang dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangannya sesuai dengan kriteria yang diinginkan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2011) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 s/d 2009.

Menurut Harahap (2010: 302): “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.”

Menurut Kasmir (2014: 165):

“Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;”

Menurut Sutrisno (2012: 224): “Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.”

Debt to Equity ratio atau biasa yang disebut rasio utang atas modal sendiri menggambarkan kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan juga sangat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor. Tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor Switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 s/d 2009.

Menurut Jusup (2011: 28): “Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.”

Menurut Rudianto (2009: 25): “Aktiva adalah daftar kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Aktiva merupakan kumpulan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan untuk tahun yang bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya.”

Untuk memudahkan pemakai laporan keuangan, biasanya aset dicantumkan dalam neraca dengan urutan yang sudah tertentu yang dimulai dengan aset lancar dan diikuti dengan aset-aset yang bersifat lebih permanen. *Total assets* perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan tersebut maka pemilihan kantor akuntan publik juga harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* (*Ln*) atas *total assets* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 s/d 2011.

Di dalam memilih jasa kantor akuntan publik yang akan dipakai, tentunya pihak manajemen perusahaan akan menentukan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh suatu perusahaan, salah satunya yaitu kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang terdiri dari dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Menurut Tuanakotta (2007: 71): “Sejarah *Big Four* ini disajikan menurut urutan merger yakni KPMG (1987), Ernest & Young (1989), Deloitte Touche Tohmatsu (1989), dan PriceWaterhouseCoopers (1998).” *Big Four* tersebut adalah empat kelompok firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun tertutup. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan telah memakai jasa KAP bereputasi baik maka suatu perusahaan

akan cenderung tidak melakukan perpindahan KAP karena telah dianggap mampu mendukung perkembangan perusahaan dan mempunyai kualitas audit yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 s/d 2011.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka hipotesis yang dibangun penulis adalah:

H₁: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

H₄: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* secara *voluntary*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2002: 34): “Penelitian Asosiatif adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu simetris, kausal dan interaktif.” Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan studi dokumenter yang menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini yang diambil adalah perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2011 s/d 2015, perusahaan yang tidak melakukan *delisting* dan perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 119 perusahaan.

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 22 yaitu berupa program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistis dengan cepat dan mudah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 29): “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Logistik

Uji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap *auditor switching* dengan menggunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*).

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	595	-7.6848	3.2219	.096875	.4951721
DER	595	-31.7814	70.8315	1.252597	4.7278523
Ukuran Perusahaan	595	24.3182	33.1341	28.221139	1.5975747
Valid N (listwise)	595				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Multikolinearitas

TABEL 2
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
UJI TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.433	.194		2.232	.026		
ROE	.039	.032	.059	1.208	.228	.668	1.497
DER	.000	.003	.006	.133	.894	.673	1.486
Ukuran Perusahaan	-.009	.007	-.055	-1.289	.198	.874	1.144
Kualitas Audit	-.143	.028	-.219	-5.116	.000	.865	1.156

a. Dependent Variable: AUDITSWITCH

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil output pengujian multikolinearitas dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* dari keempat variabel lebih dari 0,1 dan kurang dari 10 yaitu variabel ROE, DER, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji tersebut diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

- b. Uji Autokorelasi

TABEL 3
HASIL UJI AUTOKORELASI
RUN TEST

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05357
Cases < Test Value	297
Cases >= Test Value	298
Total Cases	595
Number of Runs	276
Z	-1.846
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

a. Median

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan output yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -0,5357 dengan probabilitas 0,065 signifikan pada 0,05 yang berarti bahwa hipotesis H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.986	8	.435

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil output uji kelayakan model regresi menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow test*, pengujian menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 7,986 dengan signifikansi (p) sebesar 0,435. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya dan hipotesis H_0 dapat diterima.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan hasil output *likelihood* block 0 dan *likelihood* block 1 menunjukkan bahwa *likelihood* akhir dimana nilai -2Log likelihood menunjukkan nilai 392,705. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 42,339 jika dibandingkan dengan nilai -2Log likelihood awal sebesar 435,044. Penurunan dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan kualitas audit dapat memperbaiki model fit dan dapat menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga dapat diartikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 5
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	392.705 ^a	.069	.132

Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan output yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi yang mendapatkan nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,132 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 13,2 persen dan sisanya sebesar 86,8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

d. Matrik Klasifikasi

TABEL 6
HASIL MATRIX KLASIFIKASI
TABEL CLASSIFICATION

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		AUDITSWITCH		Percentage Correct
		TIDAK	YA	
Step 1	AUDITSWITCH			
	TIDAK	524	0	100.0
	YA	71	0	.0
Overall Percentage				88.1

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan output menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan berganti KAP adalah sebesar nol persen, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nol perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari 71 perusahaan yang berganti KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 100 persen yang berarti tidak ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari 524 perusahaan yang melakukan pergantian.

e. Pengujian Koefisien Regresi Logistik

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
VARIABLES IN THE EQUATION

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	ROE	.819	.468	3.068	1	.080	2.269	.907	5.674
	DER	.018	.039	.215	1	.643	1.018	.944	1.099
	Ukuran Perusahaan	-.093	.060	2.450	1	.118	.911	.810	1.024
	Kualitas Audit	-1.893	.384	24.253	1	.000	.151	.071	.320
	Constant	1.010	1.640	.379	1	.538	2.746		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, DER, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.
Sumber: Output SPSS 22, 2017

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching* secara *voluntary* sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dari analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar terus dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal, meningkatkan penjualan agar dapat membuat profitabilitas perusahaan semakin meningkat lagi dan mengurangi tingkat peminjaman modal dari pihak luar agar dapat mengurangi resiko kebangkrutan perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel lain untuk diteliti karena masih terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Juliantari, Ni Wayan Ari, Ni Ketut Rasmini. Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.”*E-jurnal akuntansi universitas udayana*. Vol. 3.3 ,2013, Hal 231-246.

Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01./2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”*, Jakarta.

Putra, Abhiemanyu Perdhana, 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP pada perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Republik Indonesia. 2015, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”*, Jakarta.

Republik Indonesia. 2011, *Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang “Akuntan Publik”*, Jakarta.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga..

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sinarwati, Ni Kadek. Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?.”*Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010, Hal. 1-20.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA.

Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id